

Kualitas Hidup (*Quality Of Life*) Pada Mahasiswa Profesi Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Quality of Life for Professional Students at the Faculty of Nursing, Padjadjaran University

Mohamad Faisal Nurjaman¹, Fransisca Sri Susilaningsih¹, Ryan Hara Permana^{2*}

¹Departemen Keperawatan Dasar, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

²Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

* Email: ryan.hara@unpad.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Mahasiswa profesi ketika menjalankan praktik klinik terdapat permasalahan yang terjadi diantaranya penurunan konsentrasi dan perhatian yang dikarenakan rasa kantuk yang muncul pada siang hari. Konsentrasi yang menurun yang berdampak pada tidak tercapainya target akademik dan tidak optimal dalam mengerjakan tugas sehingga mempengaruhi nilai akademik mahasiswa. Dari permasalahan ini kualitas hidup mahasiswa profesi akan terpengaruhi. **Tujuan:** untuk mengetahui Kualitas Hidup (*Quality Of Life*) Pada Mahasiswa Profesi Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. **Metode:** Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan instrumen WHOQOL-BREF dengan uji valid ($r= 0.98-0.95$) dan reliabel ($R= 0.66-0.87$). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS tipe 24. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling seluruh Mahasiswa Profesi Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, dengan jumlah populasi sebanyak 226 orang. **Hasil:** kualitas hidup secara umum Mahasiswa Profesi Ners angkatan 38 dan 39 berada dalam kategori baik dengan kesehatan fisik berada dalam kategori baik 64,6%, kesehatan psikologis berada dalam kategori baik 61,9%, kemudian hubungan sosial berada dalam kategori baik 69,5%, dan kesehatan lingkungan berada dalam kategori baik 65,0%. Dimana kesehatan hubungan sosial menjadi domain yang paling berpengaruh pada kualitas hidup mahasiswa profesi ners angkatan 38 dan 39. **Kesimpulan:** mayoritas mahasiswa dapat menjaga kesehatannya baik secara fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan sehingga memiliki kualitas hidup yang baik.

Kata kunci: Kualitas hidup, Mahasiswa Profesi Ners, WHOQOL-BREF

Abstract

Background: Professional students when carrying out clinical practice have problems that occur including decreased concentration and attention due to drowsiness that appears during the day. Decreased concentration which has an impact on not achieving academic targets and not being optimal in carrying out assignments so that it affects student academic scores. From this problem the quality of life of professional students will be affected. **Objective :** to determine the Quality of Life for Professional Students at the Faculty of Nursing, Padjadjaran University. **Method :** The research design used in this study uses a quantitative research method with a descriptive approach. The measuring instrument in this study used the WHOQOL-BREF instrument with a valid ($r= 0.98-0.95$) and reliable ($R= 0.66-0.87$) test. The data analysis technique in this study used SPSS type 24. The sample technique in this study used the total sampling method for all Professional Students of the Faculty of Nursing, University of Padjadjaran, with a total population of 226 people. **Results :** the general quality of life for Professional Nurse Students batch 38 and 39 is in the good category with physical health being in the good category 64.6%, psychological health is in the good category 61.9%, then social relations are in the good category 69.5 %, and environmental health is in good category 65.0%.

*Where the health of social relations is the domain that has the most influence on the quality of life of professional nurse students batches 38 and 39. **Conclusion:** the majority of students can maintain their health both physically, psychologically, socially and environmentally so that they have a good quality of life.*

Keywords: *Nurse professional students, Quality of life, WHOQOL-BREF*

PENDAHULUAN

Kualitas hidup merupakan pandangan seseorang tentang apa yang dirasakan dan dinikmatinya mengenai hal yang terjadi atau merupakan peristiwa penting dalam kehidupannya sehingga mendapatkan kehidupan yang sejahtera (Rapley, dalam Rohmah, A. I. N., & Bariyah, K., 2015). Nofitri, 2009 mengatakan bahwa kualitas hidup yaitu penilaian individu secara subjektif mengenai tingkatan kehidupannya disaat ini terhadap aspek kehidupan yang dirasa penting individu. Selain itu diungkapkan juga oleh Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi 'individu' tentang posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat mereka hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian merek (Krägeloh, C. U., Henning, M., Hawken, S. J., Zhao, Y., Shepherd, D., & Billington, R. 2011). Kualitas hidup individu biasanya dilihat dari kondisi fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungannya (Larasati, 2009).

Menurut Rifiani dan Sulihandari, 2013 ada pula faktor lain yang ditimbulkan terhadap kualitas hidup yaitu karena adanya pengaruh dari faktor karakteristik individu diantaranya: status pernikahan, tingkat pendidikan, usia, dan jenis kelamin. Selain itu ternyata kualitas hidup juga dapat dipengaruhi oleh tingkat stress dan kepuasan kerja (Cipete, Gencalc & Keskin, 2013). Dalam hal ini juga terdapat beberapa aspek diantaranya kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan (Ekasari, N. 2013). Setiap individu mempunyai kualitas hidup termasuk mahasiswa keperawatan. Sebelumnya pendidikan keperawatan merupakan pendidikan yang terdiri dari vokasi, profesi Ners, dan akademik. Dimana pendidikan vokasi adalah program Diploma tiga keperawatan. Sedangkan pendidikan akademik merupakan pendidikan dengan menempuh program sarjana, magister, dan doktor keperawatan. Kemudian profesi ners itu sendiri adalah program pendidikan yang terdiri dari profesi keperawatan dan spesialis keperawatan (UU. RI No. 38, 2014).

Dalam menjalankan praktik klinik terdapat beberapa fenomena/ permasalahan yang terjadi pada mahasiswa profesi. Diantaranya permasalahan yang timbul berupa penurunan konsentrasi dan perhatian akibat munculnya rasa kantuk pada siang hari. Selain itu menurunnya konsentrasi yang berdampak pada tidak tercapainya target akademik dan tidak optimal dalam pengerjaan tugas, sehingga berpengaruh pada nilai akademik mahasiswa. Desouky menyatakan mahasiswa dengan waktu tidur yang kurang dapat mempengaruhi nilai akademik dikarenakan muncul kantuk sehingga terpecahnya konsentrasi pada siang hari (Desouky EM, Low End JA, Awed HAE, 2015).

Saat mahasiswa menjalani praktik klinik dapat merasakan stress dan cemas dikarenakan rasa takut yang dimiliki berlebih ketika melakukan tindakan asuhan keperawatan pada pasien secara langsung, menurut Locken, et al, seringkali mahasiswa menggunakan keterampilan yang didapatkan dari akademik yang kemudian dipraktekkan secara langsung pada pasien di klinik, mengelola pasien secara holistik, dan pada saat itu juga munculnya perasaan takut salah dalam melakukan tindakan. Hal ini merupakan

faktor pemicu munculnya stress pada mahasiswa praktik (Locken, Norberg, 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa profesi keperawatan kemungkinan mengalami permasalahan dalam kualitas hidup. Dari permasalahan yang dialami seperti stress, kelelahan, rasa kantuk yang berlebih, dan cemas merupakan bentuk dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Dampak yang akan ditimbulkan apabila mahasiswa profesi terus mengalami permasalahan kualitas hidup diantaranya cara berfikir dalam memecahkan masalah dan bekerja lebih lambat, membuat banyak kesalahan, dan sulit untuk mengingat. Hal ini mengakibatkan penurunan produktivitas kerja dan dapat mengakibatkan kecelakaan (Nurdin, M.A., Arsin, A. A., & Thaha, R. M., 2018).

WHO menyatakan bahwa permasalahan tersebut masuk kedalam faktor secara kesehatan fisik, kesehatan psikologis dan lingkungan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Zhang Y, Qu B, Lun S, Wang D, Guo Y, et al. (2012) menyatakan bahwa beban akademik dan tekanan pekerjaan mahasiswa kedokteran non klinis lebih banyak mengalami gangguan yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup mahasiswa. Keseluruhan Koefisien Cronbach dari kuesioner WHOQOL-BREF adalah 0,731. Faktor konfirmasi analisis memberikan kecocokan yang dapat diterima untuk model empat faktor dalam sampel mahasiswa kedokteran. Skor akademik berbeda setiap tahun secara signifikan dalam kesehatan psikologis dan domain hubungan sosial ($p, 0,05$).

Siswa dari kedokteran klinis memiliki nilai tertinggi. Jenis kelamin, minat dalam bidang studi, kepercayaan diri dalam pengembangan karir, lokasi kampung halaman, dan latihan fisik secara signifikan dikaitkan dengan kualitas hidup siswa di beberapa domain ($p, 0,05$). Leni (2016) menyatakan bahwa banyaknya beban tugas yang harus diselesaikan sesuai dengan target waktu dan jadwal praktek klinik yang padat hal tersebut membuat mahasiswa mengalami stres. Gejala dari stres yang dialami mahasiswa tersebut dapat berdampak kepada gangguan pola tidur atau sulit untuk tidur, sakit kepala, gelisah, mudah marah dan kelelahan fisik.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambangafira and Nuraini (2017) menjelaskan bahwa prevalensi kejadian *Excessive Daytime Sleepiness* (EDS) dan kualitas tidur yang buruk cukup tinggi terjadi pada mahasiswa. Penelitian ini mengenai hubungan antara kejadian EDS dengan kualitas tidur di rumpun ilmu kesehatan. Dari total 107 responden. EDS sebanyak (48,6%) dan kualitas tidur yang buruk sebanyak (74,8%).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2019) menunjukkan adanya hubungan kecemasan dengan mekanisme koping mahasiswa dalam melaksanakan praktik profesi ners departemen jiwa di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang selain itu diharapkan responden mempunyai mekanisme koping yang adaptif dalam menurunkan tingkat kecemasan dalam melaksanakan praktik profesi ners departemen jiwa di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

Penelitian oleh Ramadhani dan Dewi (2017) hasil penelitian diketahui 78 responden (95,1%) mempunyai kompetensi, dan 4 responden (4,9%) tidak kompeten secara akademik. Sebanyak 50 responden (61%) tidak mengalami cemas, 19 responden (23,2%) mengalami cemas ringan, dan 13 responden (15,9%) mengalami cemas sedang. hasil analisis uji Rank Spearman diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Ada hubungan antara kompetensi akademik mahasiswa dengan tingkat kecemasan mahasiswa ketika melakukan praktek klinik keperawatan jiwa.

Kemudian Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 27 orang Mahasiswa Profesi Keperawatan Universitas Padjadjaran, menurut pemaparan

narasumber terdapat keluhan ketika menjalani profesi. Bahwa sebagian besar mengeluh kurangnya waktu tidur, tidur tidak nyenyak, dan badan terasa kurang bugar, selain itu mengeluh mata perih yang menyebabkan sulit untuk konsentrasi. Adapun keluhan lainnya yaitu merasa stress dan banyak pikiran akibat banyaknya tugas akademik yang menumpuk dengan waktu pengumpulan yang sangat dekat. Kemudian beberapa diantaranya merasakan mata berkunang-kunang, pegal, sakit punggung, nyeri kepala, kurang fokus, prokrastinasi, dan apatis karena kurangnya waktu istirahat.

The World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa kualitas hidup itu dapat dikatakan sebagai pemahaman atau pendapat individu. Pemahaman tersebut dapat digambarkan seperti kedudukan individu dalam kehidupannya baik dalam budaya atau sistem nilai dimana mereka tinggal. Kemudian pemahaman yang berhubungan dengan tujuan, harapan, standart dan perhatian. Ungkapan dari WHO ini mengarahkan pada sudut pandang seseorang dalam kualitas hidup dan dugaan atau pandangan pada garis besar dari berbagai aspek dalam kehidupan individu. Secara keseluruhan indikator kualitas hidup terbagi menjadi 3 fungsi yang diantaranya fungsi fisik, psikologis, dan sosial. Adapun studi lain yang menambahkan indikator kualitas hidup ini, dimana tambahan tersebut seperti sensasi somatik, fungsi okupasi, status ekonomi, fungsi kognitif, produktivitas personal dan intimacy (Mia Fatma Ekasari, Ni Made Riasmini & Tien Hartini, 2018)

Kualitas kehidupan didefinisikan oleh WHO sebagai persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupan dalam lingkup budaya dan sistem nilai. Ketika individu itu hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan kekhawatiran mereka. Hal ini merupakan konsep luas yang dipengaruhi secara kompleks oleh kesehatan fisik, keadaan psikologis, kepercayaan pribadi, hubungan sosial dan hubungannya dengan hal-hal penting dari lingkungannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa kualitas hidup merupakan pandangan atau hal-hal yang dirasakan oleh individu baik secara fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Berdasarkan tujuan dan harapan penelitian yang ditujukan kepada mahasiswa program profesi Ners, maka kualitas hidup yang dimaksud yaitu persepsi atau pandangan mahasiswa profesi Ners mengenai harapan dan keinginan dalam kesehatan fisiknya, kesehatan psikologisnya, hubungan sosial dan lingkungannya. Sebagai mahasiswa profesi ners banyak kegiatan yang harus ditempuh. Agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik maka kualitas hidup harus baik. Mahasiswa wajib mengikuti program profesi untuk mendapatkan gelar Ners (sebagai perawat profesional) adalah Mahasiswa yang telah menyelesaikan program sarjana yang mendapat gelar S.Kep (sarjana keperawatan). Program-program ini dapat dibilang cukup berat dikarenakan lebih dominan pada praktik yang dilakukan. Dengan demikian beban aktivitas mahasiswa profesi ners lebih tinggi. Dikarenakan aktivitas yang semakin padat maka kualitas hidup mungkin terpengaruhi. Seperti yang dikatakan oleh WHO sebelumnya bahwa aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada zat obat dan alat bantu medis, energi dan kelelahan, mobilitas, rasa sakit dan ketidaknyamanan, tidur dan istirahat, kapasitas kerja, itu semua dapat mempengaruhi kualitas hidup. Dampak yang akan ditimbulkan apabila mahasiswa profesi terus mengalami permasalahan kualitas hidup diantaranya akan berfikir dan bekerja lebih lambat, membuat banyak kesalahan, dan sulit untuk mengingat sesuatu. Hal ini mengakibatkan penurunan produktivitas kerja dan dapat mengakibatkan kecelakaan (Nurdin, M.A., Arsin, A. A., & Thaha, R. M., 2018).

Adapun beberapa penelitian terkait dengan kualitas hidup mahasiswa profesi ners, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Dewantri, A. R., & Utami, R. S. (2016) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian mayoritas mahasiswa profesi ners memiliki kualitas tidur yang buruk dan lebih dari separuh mahasiswa mengalami masalah gangguan tidur ringan dan durasi tidur yang singkat. Mahasiswa perlu manajemen waktu yang baik agar aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik serta kebutuhan istirahat dan tidur tercukupi sehingga performa dan konsentrasi dapat terjaga. Kemudian penelitian oleh Tanasia, A. (2018) hasil menunjukkan penurunan signifikan pada nilai kualitas hidup di masa transisi tahap akademik ke tahap profesi, serta durasi tidur yang semakin panjang dan olahraga rutin 2 sampai 3 kali perminggu meningkatkan kualitas hidup.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan instrumen WHOQOL-BREF dengan uji valid ($r= 0.98-0.95$) dan reliabel ($R= 0.66-0.87$). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS tipe 24. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling seluruh Mahasiswa Profesi Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, dengan jumlah populasi sebanyak 226 orang.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian Mahasiswa Profesi Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran (n=226)

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
Angkatan 38	126
Angkatan 39	100
Responden yang mengisi kuisioner	

HASIL

Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini berupa deskripsi mengenai gambaran kualitas hidup mahasiswa profesi Ners angkatan 38 dan 39, Dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampel dimana jumlah keseluruhan mahasiswa profesi Ners angkatan 38 dan 39 sebanyak 226 orang. Namun dalam penelitian ini mahasiswa profesi Ners yang mengikuti hanya 223 orang, dikarenakan terdapat 3 mahasiswa profesi Ners A38 yang mengalami hambatan diantaranya: responden tidak memberikan respon, responden terdapat hambatan dalam penggunaan media meskipun sudah diarahkan oleh peneliti dengan cara-cara lainnya tetapi responden tidak menanggapi.

Bagian ini berisi hasil analisis data penelitian mengenai kualitas hidup secara umum, dan 4 domain kualitas hidup menurut WHO diantaranya kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Menyeluruh Mahasiswa Profesi Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran (n=223)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kualitas hidup sangat buruk	0	0
Kualitas hidup buruk	4	1,8
Kualitas hidup sedang	45	20,2
Kualitas hidup baik	105	47,1
Kualitas hidup sangat baik	69	30,9

Berdasarkan table 2 dapat kita ketahui sebagian besar responden merasa baik terhadap kualitas hidupnya yaitu sebanyak 47,1%. Hal ini dilihat dari jawaban mahasiswa profesi Ners mengenai bagaimana mereka mepersepsikan kualitas hidupnya. Terdapat 1,8% orang yang merasa kualitas hidupnya buruk maka dari itu terlepas dari hasil sebagian besar mahasiswa profesi Ners berada dalam kategori kualitas hidup yang baik kita juga harus memperhatikan mahasiswa profesi Ners lain yang berada dibawah kategori baik ini terutama responden dengan kategori buruk. Maka diharapkan adanya program kemahasiswaan di universitas untuk mengkaji sejauh mana tingkat kualitas hidup mahasiswa profesi Ners pertahunnya dengan diadakan evaluasi dari mahasiswa itu sendiri apa yang menjadi hambatan ataupun hal yang menurut dirinya cukup dirasa berat.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Domain Kualitas Hidup Mahasiswa Profesi Ners Angkatan 38 dan 39 Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran (n=223)

Domain	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kesehatan fisik	Kesehatan fisik baik	144	64,6
	Kesehatan fisik buruk	79	35,4
Kesejahteraan psikologis	Kesejahteraan psikologis baik	138	61,9
	Kesejahteraan psikologis buruk	85	38,1
Hubungan sosial	Hubungan sosial baik	155	69,5
	Hubungan sosial buruk	68	30,5
Lingkungan	Lingkungan baik	145	65,0
	Lingkungan buruk	78	35,0

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat kita ketahui bahwa kualitas hidup secara umum pada mahasiswa profesi Ners berada di rentang kategori baik sebanyak 47,1%. World Health Organization (WHO) memberikan definisi mengenai kesehatan. Dimana menurut WHO Healthy (sehat) merupakan cakupan yang sangat luas, yaitu “keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat”. Dalam definisi ini, sehat bukan sekedar terbebas dari penyakit atau cacat. Orang yang tidak berpenyakit pun tentunya belum tentu dikatakan sehat. Dia semestinya dalam keadaan yang sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial. Artinya mahasiswa profesi Ners memiliki perasaan yang positif terhadap kesehatan dirinya yang dimana merasa baik terhadap kesehatan dirinya dalam segala aspek. Jika dikaitkan dengan kualitas hidup maka dapat dikatakan bila seseorang yang mempunyai pemikiran yang positif maka cenderung akan melakukan kegiatan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Zhang Y, Qu

B, Lun S, Wang D, Guo Y, et al. (2012) menyatakan bahwa beban akademik dan tekanan pekerjaan mahasiswa kedokteran non klinis lebih banyak mengalami gangguan yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa profesi Ners memiliki kesehatan fisik yang baik 64,6%. Kesehatan fisik yaitu kesehatan yang ditandai dengan kondisi tubuh bugar dan berfungsi secara normal sehingga mampu melakukan aktivitas sehari-hari. Artinya kesehatan fisik mahasiswa profesi Ners tidak mengalami nyeri pada tubuh, tidak mengalami kelelahan serta tidur dan istirahat yang cukup sehingga menimbulkan kualitas hidup yang baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anbarasan, S. S. (2015) menyatakan bahwa kualitas fisik yang buruk dapat mempengaruhi kualitas kerja yang akan memberi pengaruh pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemungkinan alasan mahasiswa profesi Ners memiliki kualitas hidup yang baik dikarenakan aktivitas yang produktif seperti olahraga setiap hari, makan tepat waktu dan istirahat yang cukup sehingga menyebabkan kualitas hidup yang baik. Meskipun sebagian besar mahasiswa profesi ners berada dalam kategori yang baik tetap saja terdapat mahasiswa profesi ners yang berada dalam kategori kesehatan fisik yang buruk. Maka dari itu kedepannya semoga terdapat intervensi atau program untuk mahasiswa profesi Ners yang dapat mempertahankan kesehatan fisik dan meningkatkan kesehatan fisik agar kualitas hidupnya terjaga seperti kegiatan olahraga ataupun program diet makanan untuk menjaga kesehatan tubuh.

Selain itu kualitas hidup mahasiswa profesi ners ditinjau dari segi domain psikologis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa profesi Ners memiliki kesejahteraan psikologis baik sebanyak 61,9%. Kesehatan psikologis ini mencakup citra tubuh dan penampilan. Hal ini dapat diartikan sebagaimana perasaan negatif ataupun perasaan positif tiap individu terhadap dirinya. Adapun kondisi lain seperti harga diri, spiritualitas/agama/keyakinan personal. Selain itu cara individu dalam berpikir, belajar, memori dan konsentrasi (Ekasari, Riasmini, and Hartini 2018). Artinya mahasiswa profesi Ners memiliki banyak pengalaman seseorang dari ketenangan, kegembiraan, harapan, kesenangan, pandangan individu terhadap hal-hal yang baik.

Hasil ini tidak sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni (2016) menyatakan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa profesi STIKes Ranah Minang Padang menyatakan banyaknya beban tugas yang harus diselesaikan sesuai dengan target waktu dan jadwal dinas yang padat hal tersebut membuat mahasiswa mengalami stress, sehingga terganggunya kesehatan psikologis mahasiswa. Dalam kesehatan psikologis disini yaitu mencakup citra tubuh dan penampilan. Sebagaimana perasaan negatif ataupun perasaan positif tiap individu terhadap dirinya. Kondisi lainnya seperti harga diri, spiritualitas/agama/keyakinan personal. Selain itu gambaran individu tentang cara berpikir, belajar, memori dan konsentrasi. Maka dari itu dari perbedaan hasil yang peneliti lakukan dengan Leni (2016) dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki cara tersendiri untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dikarenakan hasil dari penelitian ini mengatakan sebagian besar mahasiswa profesi ners berada dalam kategori kesehatan psikologis yang baik hal ini menandakan bahwa meskipun terdapat beban tugas yang berat ataupun waktu pengerjaan tugas yang tidak cukup, mahasiswa profesi ners masih dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan pemikiran yang terbuka seperti tetap berpikir positif bahwa hal tersebut masih dapat diselesaikan secara tepat waktu. Walaupun terdapat mahasiswa yang berada dalam kategori kesehatan psikologis yang buruk maka dari itu semoga kedepannya terdapat intervensi atau program untuk

mahasiswa profesi Ners yang dapat mempertahankan dan meningkatkan kesehatan psikologis agar kualitas hidupnya terjaga seperti kegiatan rutinitas terapi relaksasi untuk menurunkan kecemasan pada mahasiswa.

Kualitas hidup mahasiswa profesi ners ditinjau dari segi domain hubungan social menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa profesi Ners memiliki sosial yang baik sebanyak 69,5%. Artinya mahasiswa profesi Ners memiliki hubungan sosial dan dukungan sosial yang baik. Menurut Moons, Marquet, Budst, & de Geest (dalam Salsabila, 2012) salah satu faktor yang mempengaruhi sosial yaitu hubungan dengan orang lain seperti kondisi hubungan dekat dengan orang lain terpenuhi, baik melalui hubungan saling mendukung akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik secara fisik maupun emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh tri dan Irma (2014) yang mengatakan bahwa dukungan sosial mahasiswa sebagian besar berada dalam kategori cukup. Berdasarkan hal tersebut kemungkinan besar alasan mahasiswa profesi Ners memiliki sosial yang baik dikarenakan hubungan dengan orang lain terpenuhi dan hubungan pertemanan yang saling mendukung. Meskipun begitu tidak menutup kemungkinan untuk melakukan intervensi ataupun kegiatan yang dapat meningkatkan hubungan sosial pada mahasiswa profesi ners seperti kegiatan satu langkah lebih dekat dengan teman dimana isi kegiatannya seperti saling sharing ataupun yang lainnya, dikarenakan masih ada mahasiswa dengan hubungan sosial yang buruk.

Sedangkan kualitas hidup mahasiswa profesi ners ditinjau dari segi domain lingkungan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa profesi Ners lingkungan yang baik 65,0%. Artinya mahasiswa profesi Ners memiliki kebebasan dari ancaman atau bahaya, serta mudah untuk mendapatkan bantuan dan menggunakan layanan transportasi. Menurut WHO yang disebut WHOQOL-BREF dalam (Ekasari, Riasmini, and Hartini 2018) Komponen lingkungan ini mencakup seperti apa sumber finansial individu. Lalu bagaimana kebebasan, keamanan fisik, pelayanan kesehatan dan sosial di lingkungannya, seperti: keterjangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan, bagaimana kondisi lingkungan rumah, kesempatan memperoleh informasi, dan keterampilan baru. Kemudian cakupan lainnya mengenai partisipasi dan rekreasi/ aktivitas waktu luang, lingkungan fisik (polusi/kebisingan/lalu lintas/iklim) dan transportasi. Hasil penelitian ini tidak sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Khuzaini, K. (2018) yang mengatakan bahwa lingkungan ternyata bukan merupakan variabel moderating, sehingga dikatakan tidak signifikan bahwa lingkungan mempengaruhi mahasiswa untuk profesi. Berdasarkan keterbedaan tersebut dapat kita simpulkan bahwa tiap individu memiliki pandangan yang berbeda terhadap lingkungannya. Ada yang menganggap bahwa lingkungannya itu sangat berpengaruh pada kesehatan atau kualitas hidupnya, adapun yang beranggapan bahwa lingkungan sama sekali tidak memiliki dampak atau pengaruh apapun terhadap kesehatan dan kualitas hidupnya. Meskipun begitu dalam penelian ini juga terdapat mahasiswa profesi ners yang masuk kedalam kategori lingkungan yang buruk. Maka hal ini tidak menutup kemungkinan untuk melakukan intervensi agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kesehatan lingkungan pada mahasiswa profesi ners seperti kegiatan penghijauan lingkungan contohnya kegiatan tanam menanam agar kondisi lingkungan lebih segar maupun kegiatan gotong royong agar kondisi lingkungan bersih terhindar dari kuman.

Berdasarkan hasil analisis data dapat kita ketahui bahwa kualitas hidup mahasiswa profesi Ners berada di rentang kategori baik. Hal ini ditinjau dari nilai hasil kuisioner, dimana berdasarkan ke 4 domain kualitas hidup hasil menunjukkan semua domain nilai

tertinggi berada dalam kategori baik. Kemudian hal ini dilihat dari jawaban mahasiswa profesi Ners mengenai bagaimana mereka mempersepsikan kualitas hidupnya. Kualitas hidup adalah sejauh mana seseorang dapat merasakan dan menikmati terjadinya segala peristiwa penting dalam kehidupannya sehingga kehidupannya menjadi sejahtera. Selain itu, kualitas hidup merupakan penilaian subjektif individu mengenai posisi kehidupannya saat ini pada beberapa aspek kehidupan yang penting baginya. Terlepas dari hasil sebagian besar mahasiswa profesi Ners berada dalam kategori kualitas hidup yang baik kita juga harus memperhatikan mahasiswa lain yang berada dibawah kategori baik ini terutama mahasiswa profesi Ners dengan kategori buruk. Diharapkan mahasiswa profesi Ners dengan kategori kualitas hidup buruk ini kedepannya akan jauh lebih baik lagi dengan memperhatikan kesehatan nya baik secara fisik, psikologis, hubungan sosial maupun lingkungan. Selain itu diharapkan adanya program kemahasiswaan di universitas untuk mengkaji sejauh mana tingkat kualitas hidup mahasiswa profesi Ners pertahunnya dengan diadakan evaluasi dari mahasiswa itu sendiri apa yang menjadi hambatan ataupun hal yang menurut dirinya cukup dirasa berat seperti diadakan kegiatan rutinitas berolahraga maupun pembekalan cara-cara meningkatkan kualitas hidup kepada mahasiswa profesi ners.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kualitas hidup mahasiswa profesi Ners berada di rentang kategori baik dengan kesehatan fisik berada dalam kategori baik 64,6%, kesehatan psikologis berada dalam kategori baik 61,9%, kemudian hubungan sosial berada dalam kategori baik 69,5%, dan kesehatan lingkungan berada dalam kategori baik 65,0%. Mayoritas mahasiswa profesi Ners dapat menjaga kesehatannya baik secara fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan sehingga memiliki kualitas hidup yang baik. Pada keempat domain kualitas hidup dimensi kesehatan hubungan sosial yang paling mempengaruhi kualitas hidup mahasiswa profesi Ners dengan nilai 69,5%. Sedangkan domain terendah yang mempengaruhi kualitas hidup pada mahasiswa profesi Ners yaitu dimensi psikologis dikarenakan memiliki nilai terendah dengan hasil 61,9% selain itu memiliki nilai buruk paling banyak diantara dimensi yang lain dengan nilai 38,1%.

Saran

Bagi mahasiswa profesi Ners dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup baik secara fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Dengan memajemen aktivitas untuk mempertahankan kualitas hidup dan mengikuti program-program kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2010). Analisis konsep kualitas hidup. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 13(2), 81-86.
- Anbarasan, S. S. (2015). Gambaran kualitas hidup lansia dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas rendang pada periode 27 february sampai 14 maret 2015. *Intisari Sains Medis*, 4(1), 113-124.
- Arikunto, S, Suhardjono & Supardi. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bambangsafira, D., & Nuraini, T. (2017). Kejadian Excessive Daytime Sleepiness (EDS) dan kualitas tidur pada mahasiswa kesehatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*,

20(2), 94-101.

- Billington, D., dkk. (2010). The New Zealand World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Group. *Journal of the New Zealand Medical Association*. Vol.123
- Desima, R. 2013. Tingkat stres kerja perawat dengan perilaku caring perawat.
- Desouky EM, Lawend JA, Awed HAE. Relationship Between Quality of Sleep and Academic Performance among Female Nursing Students. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)* e-ISSN: 2320- 1959,p-ISSN: 230-1940 Volume 4, Issue 4 Ver. VI, 2015 Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan.
- Dewantri, A. R., & Utami, R. S. (2016). *Gambaran Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Dan Stikes Ngudi Waluyo Semarang (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine)*.
- Ekasari, N. (2013). Hubungan Antara Pengungkapan Diri (self-disclosure) Melalui Blackberry Messenger Dan Kualitas Hidup (Quality Of Life) Pada Remaja. *CALYPTRA*, 2(2), 1-11.<https://www.google.com/url?q=http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/787&sa=D&ust=1586407731478000&usg=AFQjCNE0rIFSwr1MSLulYFhhRuvZfasxIg>
- _____, FM, NM Riasmini, and T. Hartini. 2018. *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia*. Malang: Wineka Media
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan.
- Hardani, H. (2016). Stres Kerja, Kepuasan Kerja Dengan Kualitas Hidup Perawat Icu Di Rs Tipe B. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 1(3), 113-120.
- Khuzaini, K. (2018). Analisis Evaluasi Lulusan Dan Persepsi Lingkungan Terhadap Minat Mahasiswa Dengan Persepsi Pribadi Sebagai Variabel Moderating Pada Pendidikan Profesi Akuntansi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 14(3), 288-304.
- Koesmanto, S. Dalam Novandri, D.R. (2013). *Hubungan Peran Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia yang Mengalami Gangguan Fungsi Kognitif di Desa Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*. Skripsi Universitas Jenderal Soedirman.
- Krägeloh, C. U., Henning, M., Hawken, S. J., Zhao, Y., Shepherd, D., & Billington, R. (2011). Validation of the WHOQOL-BREF quality of life questionnaire for use with medical students.
- Locken T, Norberg H. Reduced anxiety improves learning ability of nursing students through utilization of mentoring triads. *College of Nursing Brigham Young University Provo, Utah* 2016
- Nofitri. (2009). *Kualitas Hidup Penduduk Dewasa di Jakarta*. Jakarta.
- Nuridin, M. A., Arsin, A. A., & Thaha, R. M. (2018). Kualitas hidup penderita insomnia pada mahasiswa. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, 14(2), 128-138.
- Rohmah, A. I. N., & Bariyah, K. (2015). Kualitas hidup lanjut usia. *Jurnal keperawatan*, 3(2).
- Ramadhani, F. P., & Dewi, E. (2017). *Hubungan Antara Kompetensi Akademik Mahasiswa Dengan Tingkat Kecemasan Ketika Melakukan Praktek Klinik Keperawatan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Rohmah, A. I. N., & Bariyah, K. (2015). Kualitas hidup lanjut usia. *Jurnal keperawatan*,

3(2).

- Rosdiana, Y. (2019). Hubungan Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Mahasiswa Dalam Melaksanakan Praktik Profesi Ners Departemen Jiwa Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Jurnal Keperawatan Florence*, 3(2).
- Sekarwiri E. (2008). Hubungan antara Kualitas Hidup dan Sense of Community pada Warga DKI Jakarta yang Tinggal di Daerah Rawan Banjir .Universitas Indonesia
- Stamm, B.H. 2010. Helping the helpers: compassion satisfaction and compassion fatigue in self-care, management, and policy of suicide prevention hotlines. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/266284945_Helping_the_HelpersHelping_the_Helpers_Compassion_Satisfaction_and_Compassion_Fatigue_in_Self_Care_Management_and_Policy_of_Suicide_Prevention_Hotlines
- Swarjana, I. K. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, T., & Sari, I. M. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya (Peer Group) Dengan Minat Mahasiswa Mengikuti Program Profesi Ners Di Stikes Aisyiyah Surakarta. *Gaster*, 11(2), 7-15.
- Tanasia, A. (2018). Perbandingan kualitas hidup pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan tahap akademik dan profesi= Comparison of quality of life on preclinical and clinical Medical Students In Pelita Harapan University (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Wahyuni, L. T. (2018). Hubungan Stres dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Profesi Keperawatan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2016. *Menara Ilmu*, 12(3).
- Wardhani, Vini. (2006). Gambaran Kualitas Hidup Dewasa Muda Berstatus Lajang melalui Adaptasi Instrumen WHOQOL-BREF dan SRPB. Thesis. Depok: Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Zhang Y, Qu B, Lun S, Wang D, Guo Y, et al. (2012) Quality of Life of Medical Students in China: A Study Using the WHOQOL-BREF. *PLoS ONE* 7(11): e49714. doi:10.1371/journal.pone.004971.

